

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Kesenian Jemblung New Sekarsari Di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler” ini ditulis oleh Nafidzatul Jannati Yumna, NIM 1860302221001, dengan pembimbing Ummu Iffah, S. Ag., M. Fil. I.

Kata Kunci: Filsafat Nilai, Max Scheler, Kesenian Jemblung New Sekarsari, Kesenian Tradisional Jawa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena teknologi dan globalisasi yang berkembang pesat mengancam keberlangsungan kesenian tradisional di Indonesia, termasuk Kesenian Jemblung merupakan seni teater dengan berbasis lisan yang berkembang di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di bawah tekanan tersebut, Kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo, berkembang dan tetap bertahan sebagai media penyebaran dakwah Islam dan dipadukan dengan tradisi budaya Jawa. Namun di batas sisi lain, kesenian ini belum pernah masuk dalam radar akademis, terlebih melalui pendekatan filsafat nilai. Di dalam penelitian ini terdapat dua rumusan penelitian seperti (1) Bagaimana perkembangan kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo? Dan (2). Bagaimana Kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo dipandang dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler? Serta dalam penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan perkembangan Kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo dan (2) Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian Jemblung New Sekarsari melalui perspektif Filsafat Nilai Max Scheler.

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif filsafat nilai Max Scheler dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa Kesenian Jemblung New Sekarsari telah berkembang di Desa Tanjungsari sejak tahun 1970-an dan materi berpedoman pada *Serat Menak* yang mengisahkan perjuangan Hikayat Amir Hamzah. Kesenian ini melewati tiga kali pergantian generasi dan kebangkitan generasi ketiga pada tahun 2025 yang digagas oleh KH. Moh. Nurul Huda, Sp., dan telah beranggotakan 17 orang aktif.

Perkembangan alat musik dari tiga alat yang berkembang serta bercampur antara tradisional dan modern mencerminkan sifat responsif. Adapun analisis perspektif Filsafat Nilai Max Scheler mengungkap bahwa kesenian ini menghidupkan empat lapisan hierarki nilai secara nyata dan terbuka, nilai kesenangan yang terwujud pada kesenangan bersama yang terbuka. Nilai vital yang terwujud dalam penguatan kebersamaan sosial dan perputaran ekonomi sekitar. Nilai spiritual yang hadir dalam segi keindahan, nilai luhur, dan pendalaman jiwa. Serta nilai ketuhanan sebagai fondasi dan jiwa dari kesenian sebagai media penyebaran dakwah Islam. Penelitian ini memberikan kekuatan baru dalam kajian kesenian Jawa dalam perspektif filsafat nilai yang belum pernah diterapkan sebelumnya pada penelitian serupa.

ABSTRAK

This thesis, titled “The Jemblung New Sekarsari Art Form in Tanjungsari Village, Karangrejo Subdistrict, from the Perspective of Max Scheler’s Philosophy of Values,” was written by Nafidzatul Jannati Yumna, Student ID 1860302221001, under the supervision of Ummu Iffah, S.Ag., M.Fil.I.

Keywords: Philosophy of Values, Max Scheler, New Sekarsari Jemblung Art, Traditional Javanese Art

This research was motivated by the phenomenon of rapidly advancing technology and globalization, which threaten the survival of traditional arts in Indonesia, including Jemblung art, an oral based theatrical art form that has developed in Central and East Java. Under this pressure, the New Sekarsari Jemblung Art in Tanjungsari Village, Karangrejo Subdistrict, has evolved and persisted as a medium for spreading Islamic teachings, integrated with Javanese cultural traditions. However, this art form has never been on the academic radar, particularly through the lens of the philosophy of values. This study addresses two research questions (1) How has the New Sekarsari Jemblung Art form in Tanjungsari Village, Karangrejo Subdistrict, developed? and (2) How is the New Sekarsari Jemblung Art form in Tanjungsari Village, Karangrejo Subdistrict, viewed from the perspective of Max Scheler’s philosophy of values? Furthermore, this study aims to (1) describe the development of the Jemblung New Sekarsari art form in Tanjungsari Village, Karangrejo Subdistrict, and (2) analyze the values contained within the Jemblung New Sekarsari art form through the perspective of Max Scheler’s philosophy of values.

This study employs a qualitative approach based on Max Scheler’s philosophy of values, utilizing data collection methods such as interviews, observations, and documentation. The results indicate that the New Sekarsari Jemblung Art form has been developing in Tanjungsari Village since the 1970s, with its content rooted in the *Serat Menak*, which recounts the epic tale of Hikayat Amir Hamzah. This art form has undergone three generational transitions and experienced a revival of the third generation in 2025, spearheaded by KH. Moh. Nurul Huda, Sp., and now comprises 17 active members.

The evolution of the musical instruments, from three distinct types that blend traditional and modern elements, reflects this responsive nature. An analysis from the perspective of Max Scheler’s Philosophy of Values reveals that this art form brings to life four layers of a value hierarchy in a tangible and open manner, the value of pleasure, manifested in open, shared enjoyment, the value of vitality, manifested in the strengthening of social cohesion and the local economic cycle, Spiritual values are present in terms of beauty, nobility, and spiritual deepening. Additionally, divine values serve as the foundation and soul of this art form, which acts as a medium for spreading the message of Islam. This study brings a fresh perspective to the study of Javanese art through the lens of the philosophy of values, an approach that has not been previously applied in similar research.